

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Periode 2020 – 2022)

Anggi Oktavia Aryani¹ Hasim As'ari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: oktaviaaryani02@gmail.com¹ hasim@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag. Kemudian secara parsial solvabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh, namun profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* adalah 89 hari setelah tutup buku.

Kata kunci: Audit Report Lag, Laporan Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Bahkan dalam *track record*-nya, Indonesia selalu berada di peringkat 10 besar dunia sebagai negara pengekspor tambang. Mengutip informasi dalam bisnis.tempo.co, *World Gold Council* mengungkapkan Indonesia berada di urutan 9 sebagai penghasil emas terbesar di dunia. Tentunya, ini menjadikan Indonesia memiliki tempat istimewa di mata dunia dan semakin meyakinkan bahwa Indonesia pantas berada di jajaran negara teratas sebagai produsen komoditas pertambangan. Potensi besar yang dimiliki Indonesia menyebabkan perusahaan sektor pertambangan berkembang pesat dan telah berkontribusi besar dalam menyumbang pendapatan negara dikarenakan hasil pertambangan sangat laku di pasar ekspor. Pemerintah bisa mendapatkan pemasukan dari sektor ini melalui pajak, royalti, dan dividen.

Ekspor komoditas pertambangan yang besar tentunya dapat membawa dampak bagus terhadap penguatan nilai tukar rupiah. Karena ketergantungan yang tinggi pada ekspor tertentu dapat menyebabkan fluktuasi mata uang lokal terhadap mata uang asing. Selain itu, dengan adanya industri tambang juga mendorong pertumbuhan daerah dan penciptaan lapangan kerja. Di daerah di sekitar tambang, pertumbuhan ekonomi lokal biasanya meningkat. Mulai dari infrastruktur, layanan publik, usaha kecil dan sektor swasta mendapat dorongan dari kehadiran industri pertambangan. Sementara dari sudut pandang investasi, saham sektor pertambangan sangat diminati oleh para pemilik modal karena tingkat profit return yang lumayan tinggi. Banyak komoditas pertambangan, seperti minyak mentah dan batu bara, memiliki permintaan global yang stabil dan tinggi. Industri pertambangan memenuhi kebutuhan energi dan bahan baku dasar bagi berbagai sektor ekonomi. Tercatat ada sekitar 63 Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah terdaftar di BEI hingga tahun 2022. Dimana

terbagi menjadi 7 sub industri, yaitu *Coal Production, Oil & Gas Production & Refinery, Gold, Iron & Steel, Diversified Metals & Minerals, Cooper dan Alumunium*.

Laporan Keuangan menjadi hal yang sangat krusial, terutama bagi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi dalam laporan keuangan dan laporan audit menjadi dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan atas suatu perusahaan. Informasi dalam laporan tersebut haruslah terpercaya, andal, relevan, dan tepat waktu. Sebab berkaitan langsung dengan tanggung jawab pihak manajemen perusahaan atas sumber daya yang telah dikelolanya. Perusahaan harus selalu mengupayakan laporan keuangan yang lengkap dan informatif secara maksimal dan tepat waktu demi meningkatkan efisiensi pasar. Informasi yang disajikan tepat waktu akan sangat berguna dan relevan dengan keadaan yang tengah terjadi, sehingga dapat memenuhi informasi yang diperlukan pengguna dalam mengambil/menentukan suatu keputusan. Apabila suatu informasi ditunda atau terlambat, maka relevansi dari informasi tersebut akan berkurang.

Kesenjangan waktu atau gap dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga saat selesai diauditnya sebuah laporan keuangan milik perusahaan disebut sebagai "*Audit Report Lag*". Perusahaan yang semakin lama mengalami *audit report lag* sangat mungkin untuk mengalami keterlambatan dalam hal menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan perusahaan akibat lamanya masa *audit report lag* dapat membawa dampak buruk terhadap reaksi pasar, sebab kandungan informasi pada laporan keuangan menjadi kurang relevan. Berkurangnya tingkat relevansi suatu laporan keuangan dapat membawa kerugian bagi pihak pengguna informasi yang hendak menggunakan informasi dari laporan tersebut untuk bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. *Audit Report Lag* adalah panjangnya waktu akhir tahun fiskal suatu perusahaan dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit (Ashton, Willingham dan Elliott, 1987). Menurut Knechel dan Payne (2001), *Audit Report Lag* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag* dan *reporting lag*. *Scheduling lag* yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. *Fieldwork lag* yaitu selisih antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. *Reporting lag* yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. Jumlah *audit report lag* dapat ditentukan dengan menjumlah *scheduling lag*, *fieldwork lag* dan *report lag* (dalam Indriyani dan Supriyati, 2012, p. 190).

Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu. Semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019). Profitabilitas adalah salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022.

Profitabilitas merupakan aspek utama dalam penelitian ini karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan *audit report lag*. Dalam konteks teori Agency, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi pemegang saham dan auditor tentang stabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang signifikan dapat dianggap lebih mampu mengungkapkan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu, yang dapat mengurangi

audit report lag. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin dianggap lebih rentan terhadap praktik akuntansi yang meragukan, yang dapat memperpanjang audit report lag. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008, p. 2), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan Lianto dan Kusuma (2010), profitabilitas menunjukkan suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan good news bagi perusahaan. Perusahaan tentunya tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, yang menghasilkan jangka waktu audit report lag menjadi lebih pendek. Namun akan berbanding terbalik jika ternyata mengalami kerugian yang merupakan bad news bagi perusahaan. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan rasio return on sales (ROS), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Menurut Schendel & Patton (1978) serta Jacobson & Aaker (1987), rasio profitabilitas ROA dan ROE dapat berfungsi dengan efektif jika ingin membandingkan kinerja perusahaan dengan industri yang sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio profitabilitas ROA dalam menghitung profitabilitas dan membandingkannya ke jenis industri yang sama.

Namun, tampaknya budaya disiplin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini masih menjadi hal yang tidak mudah untuk diterapkan seutuhnya di Indonesia. Hal ini tercermin di beberapa tahun terakhir, issue tentang audit report lag masih menjadi topik hangat di kalangan perusahaan Bursa. Mengutip dari www.idx.co.id dalam surat edaran No. Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 yang diterbitkan pada tanggal 9 Mei 2023, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00 kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kasus ini menjadi dorongan kuat bagi peneliti untuk mengangkat penelitian tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, dimana merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013:30). Pengolahan data dilakukan dengan model pendekatan kuantitatif. Jenis data kuantitatif terdiri dari angka atau variabel numerik. Data ini dapat diukur, dihitung, dan dinyatakan dalam bentuk angka atau kuantitas. Pengolahan data kuantitatif merupakan proses mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data berupa angka. Objek penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2022 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menjabarkan tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdapat BEI periode 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022 yang terdiri dari subsektor *Coal Production, Oil & Gas Production & Refinery, Gold, Iron & Steel, Diversified Metals & Minerals, Cooper dan Alumunium*. Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2022 ada sebanyak 63 perusahaan. Sampel pada penelitian ini

adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan Pertambangan yang masih terdaftar hingga 31 Desember 2022 dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan Pertambangan yang melaporkan laporan tahunan pada periode tahun 2020-2022.

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan menilai data-data historis/masa lalu (Juliandi, 2014:68). Data sekunder didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan untuk periode tahun 2020 sampai dengan 2022 melalui website idx.co.id, idnfinancials.com, dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Definisi operasional dapat diartikan sebagai suatu definisi yang memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk dapat mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit report lag</i> adalah jangka waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan atau annual report diukur berdasarkan lamanya hari atau waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan tahunan perusahaan saat tanggal tahun tutup buku suatu perusahaan yaitu pada 31 Desember sampai tanggal yang sudah tertera pada laporan auditor independen. (Aristika et al., 2016)	Audit report lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku (Ashton dkk., 1987)	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi et al., 2012).	Return of Asset (ROA) = Earnings after tax (EAT)/total asset × 100% (Brigham & Houston, 2020)	Rasio
Solvabilitas	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. (Munawir, 2007)	Total debt to equity ratio (DER) = Total Liabilities/total Shareholder equity x 100% (Brigham & Houston, 2020)	Rasio
Umur perusahaan	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah terdaftar di pasar modal. (Novelia & Dicky, 2017)	Umur perusahaan = tahun ke-n (tahun listing di BEI)	Rasio

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersifat numerik, sehingga dapat diolah dan dianalisis menggunakan metode matematika dan statistik. Pengujian Hipotesis meliputi Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji T, dan Koefisien Determinasi (R²). Namun sebelum itu, untuk mengetahui gambaran tentang variabel penelitian serta menguji kelayakan model regresi, maka harus dilakukan analisis statistik deskriptif yang selanjutnya uji asumsi klasik. Proses olah data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Model statistik deskriptif memberikan gambaran statistik data mengenai variabel yang diteliti melalui data sampel. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif bertujuan menyajikan ringkasan supaya data lebih mudah dipahami, baik melalui penggunaan ukuran-ukuran pemusatan data maupun ukuran-ukuran penyebaran data. Uji Asumsi Klasik Pengujian hipotesis melalui analisis regresi dapat dilakukan ketika sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing:

1. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis grafik *Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan yakni dilihat dari penyebaran plot, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinieritas. Tujuan uji multikolinieritas adalah mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi dengan variabel independen, namun jika hal itu terjadi, maka variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi sesama variabel independen = 0. Indikator uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar acuannya adalah sebagai berikut:
 - a. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dengan modal regresi.
 - b. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka ada multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi.
3. Uji Autokorelasi. Menurut Ghozali (2018), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Apabila terdapat korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam menentukan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), yakni pengujian autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel lag antar variabel independennya. Menurut Santoso (2010), dasar acuan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :
 - a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
 - b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
 - c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sedangkan apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali & Ratmono

(2017), Model regresi yang baik yakni model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam menilai heteroskedastisitas pada penelitian ini yakni dengan cara melihat grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Indikator acuannya adalah apabila titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Alasan penulis memilih regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen, serta variabel-variabel tersebut mempunyai indikator berbentuk interval atau rasio. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

α = Konstanta S

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

X3 = Umur Perusahaan

e = error/kesalahan residual.

Pengujian Hipotesis meliputi Koefisien Determinasi. Menurut Ghazali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu, apabila nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memuat banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sementara jika nilai R^2 mendekati 0 atau minus maka dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Uji F (Goodness of fit test). Uji signifikansi simultan atau uji statistik F memiliki tujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Penerapan Uji F yakni digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama, kemudian membandingkan dengan nilai F. Rumus perhitungan nilai F sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak dapat ditentukan dengan parameter sebagai berikut. Jika nilai F hitung > F tabel atau P value < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau model penelitian dapat dikatakan cocok (fit),

artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau model penelitian dapat dikatakan tidak cocok (tidak fit), artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terkait. Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan, apakah variabel tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap variabel dependen berupa *audit delay* atau tidaknya. Pengujian statistik t didasarkan pada perbandingan t-hitung dengan t-tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 5%, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Kriteria pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan dengan parameter sebagai berikut. Apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima. Apabila tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, objek berjumlah 30 perusahaan yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling* yang kemudian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Sub Sektor	Tanggal Terdaftar di BEI	Umur
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan Batubara	16 Juli 2008	15
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	27 November 1997	26
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	Pertambangan Minyak Gas Bumi	5 Juni 2013	10
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	Pertambangan Batubara	08 November 2011	12
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi	30 April 2003	20
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Pertambangan Batubara	09 Desember 2010	13
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Pertambangan Batubara	30 Juli 1990	33
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Pertambangan Batubara	12 Agustus 2008	15
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	20 Maret 2002	21
10	CTTH	Citatah Tbk.	Pertambangan Batu Batuan	03 Juli 1996	27
11	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara	26 September 2007	16
12	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	21 November 1997	26
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Pertambangan Batubara	15 Juni 2001	22
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan Batubara	10 Desember 2009	14
15	ELSA	Elnusa Tbk.	Pertambangan Minyak Gas Bumi	06 Februari 2008	15

16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan Batubara	17 November 2011	12
17	HRUM	Harum Energy Tbk.	Pertambangan Batubara	06 Oktober 2010	13
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	16 Mei 1990	33
19	INDY	Indika Energy Tbk.	Pertambangan Batu Bara	11 Juni 2008	15
20	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Pertambangan Batubara	10 Juli 2014	9
21	MYOH	Samindo Resources Tbk.	Pertambangan Batubara	27 Juli 2000	23
22	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara	11 Juli 2007	16
23	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	22 April 2003	20
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Pertambangan Batubara	23 Desember 2002	21
25	PTRO	Petrosea Tbk.	Pertambangan Batubara	21 Mei 1990	33
26	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	Pertambangan Minyak Gas Bumi	12 Juli 2006	17
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Pertambangan Batubara	01 Desember 2007	16
28	SMRU	SMR Utama Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	10 Oktober 2011	12
29	TINS	Timah Tbk.	Pertambangan Logam Mineral	19 Oktober 1995	28
30	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	Pertambangan Batubara	06 Juli 2012	11

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yakni *audit report lag* (Y) dan variabel independen antara lain profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan umur perusahaan (X3), dengan periode penelitian selama 3 tahun yakni 2020-2022. Sehingga dari 30 perusahaan tersebut diperoleh 90 data pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis Data dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data, dimana memberikan gambaran atau deskripsi pada variabel-variabel dalam penelitian. Hasil olah data statistik dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	-112.22	61.63	6.2536	21.14529
Solvabilitas	90	-754.43	2484.89	162.1219	346.27160
Umur Perusahaan	90	9.00	33.00	18.8000	6.98827
Audit Report Lag	90	.00	191.00	89.2111	31.60163
Valid N (listwise)	90				

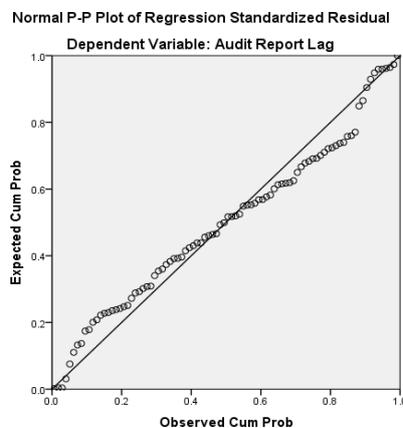
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi *audit report lag* adalah 191 hari sedangkan nilai terendahnya adalah 0 hari atau dapat diartikan bahwa tidak ada keterlambatan, informasi dilaporkan tepat waktu pada 31 Desember sesuai

tanggal tutup buku. Dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata *audit report lag* adalah sebesar 89 hari dalam periode 2020 - 2022, dengan standar deviasi sebesar 31,602. Dari hasil tersebut, dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2022, sedangkan yang memiliki *audit report lag* terendah adalah perusahaan Timah Tbk. pada tahun 2021 dan 2022.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), dimana rasio tersebut dihitung berdasarkan perbandingan net income dengan total asetnya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif perusahaan Golden Energy Mines Tbk. pada tahun 2022 memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini yaitu di angka 61,63. Sementara perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini adalah PT Ratu Prabu Energi Tbk. tahun 2020 dengan angka -112,22. Rata-rata profitabilitas di angka 6,25 dengan standar deviasi 21,14. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki nilai solvabilitas tertinggi sebesar 2484,89 sedangkan yang memiliki nilai solvabilitas yang terendah sebesar -754,43. Dengan nilai rata-rata 162,12 dan standar deviasi 346,27. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tertinggi adalah perusahaan PT Bumi Resources Tbk. tahun 2020 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang terendah adalah perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk. tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan nilai tertingginya sebesar 33, sedangkan nilai terendah umur perusahaan sebesar 9, dengan nilai rata-rata 18,80 dan standar deviasi sebesar 6,988. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan PT Bumi Resources Tbk. yakni listing di BEI sejak 30 Juli 1990, sedangkan yang memiliki umur perusahaan yang terendah adalah perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk. yang listing di BEI sejak 10 Juli 2014.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *probability plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil Diagram P-Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa persebaran data searah dengan garis diagonal, oleh karena dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan memperhatikan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil pengujian, apabila nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, diperoleh tabel pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	104.858	9.323		11.247	.000			
	Profitabilitas	-.482	.151	-.323	-3.198	.002	.979	1.022	
	Solvabilitas	.015	.009	.168	1.669	.099	.986	1.014	
	Umur Perusahaan	-.804	.459	-.178	-1.750	.084	.966	1.035	

Interpretasi :

Nilai tolerance profitabilitas 0,979 > 0,100 dan VIF 1,022 < 10,00 Nilai tolerance solvabilitas 0,986 > 0,100 dan VIF 1,014 < 10,00 Nilai tolerance umur perusahaan 0,966 > 0,100 dan VIF 1,035 < 10,00 Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 dan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dengan demikian, model regresi telah memenuhi syarat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *Durbin Watson*, dimana dikatakan terjadi autokorelasi apabila nilai t-hitung < t-tabel, apabila nilai nilai t-hitung > t-tabel maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.113	29.75596	1.765

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel 6. Tabel Durbin Watson

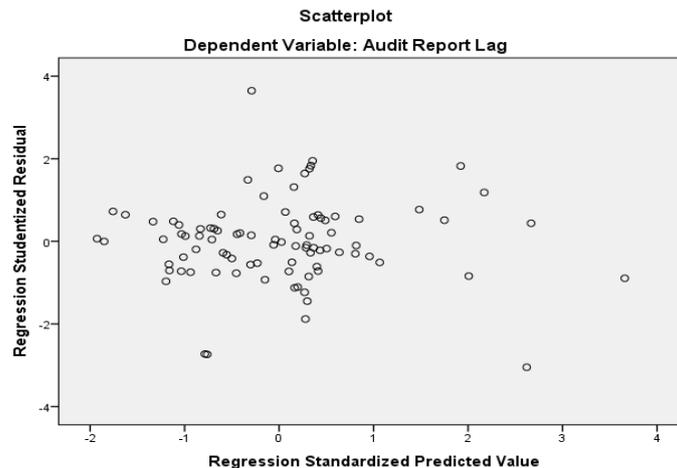
Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW hitung atau t-hitung = 1.765. Sedangkan nilai DW tabel dapat dilihat pada tabel 4.4 untuk $k = 3$ dan $n = 90$ dengan sig 5%, yakni diperoleh nilai 1.7026. Dengan demikian diketahui bahwa nilai DW-hitung sebesar $1.765 > 1.7026$ nilai DW-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Hasil yang ditunjukkan gambar diatas menggambarkan bahwa titik-titik plot tidak ada yang membentuk suatu pola atau bentuk tertentu, dimana titik plot juga menyebar diatas dan dibawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yakni *audit report lag*. Selanjutnya, indikator uji koefisien determinasi dapat dilihat pada angka R Square.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.113	29.75596	1.765

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel 7 diketahui nilai R Square 0.143 atau 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 14,3%. Kemudian sisanya yakni 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pengujian hipotesis ini, seperti variabel komite audit, audit opinion, reputasi KAP, ukuran KAP, Tenure KAP dan lain sebagainya.

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial (uji statistik t) digunakan untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yang akan diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis penelitian tersebut diterima, namun apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian tersebut ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, penyajian hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.858	9.323		11.247	.000		
	Profitabilitas	-.482	.151	-.323	-3.198	.002	.979	1.022
	Solvabilitas	.015	.009	.168	1.669	.099	.986	1.014
	Umur Perusahaan	-.804	.459	-.178	-1.750	.084	.966	1.035

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dari hasil diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel profitabilitas yakni $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel *audit report lag*. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,323, hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila profitabilitas semakin naik maka *audit report lag* akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas turun maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan.
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*. Dari hasil diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel solvabilitas yakni $0,099 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag* secara individual. Nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar 0,168 yang memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti naik turunnya solvabilitas, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan lama tidaknya *audit report lag*.
3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit report lag*. Dari hasil diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel umur perusahaan yakni $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag* secara individual. Nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar -0,178 yang memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan lama tidaknya *audit report lag*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, penyajian hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12735.122	3	4245.041	4.794	.004 ^b
	Residual	76145.867	86	885.417		
	Total	88880.989	89			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

Pada tabel 9 diketahui bahwa hasil perhitungan F hitung adalah 4,794 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti nilai F yang dihitung adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 49 data perusahaan sektor pertambangan, didapatkan sampel 30 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan dalam periode 3 tahun sebanyak 90 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini diperoleh angka koefisien regresi sebesar -0,323. Hal ini berarti semakin naik profitabilitas maka *audit report lag* akan semakin menurun.
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji t menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan koefisien regresi sebesar 0,168. Hal ini berarti naik turunnya solvabilitas, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan lama tidaknya *audit report lag*.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji t menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan koefisien regresi sebesar -0,178. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.D., & Jaeni (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag*. Universitas Stikubank Semarang. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Al Fajar, M.A.(2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal. Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/4053/>
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Ilmu Akuntansi (Akunnas), 16(2), 1–12. <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/432/333>
- Dura, J. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- IDX. (2023). Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir Per 31 Desember 2019. www.idx.co.id.
- Leonita, E.D., Triani, N.N.A (2020). *Determinan audit report lag pada seluruh perusahaan terdaftar di BEI tahun 2020*. P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205. Universitas Negeri Surabaya. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA, 7 (3), 3478–3487.

Peng Wi, Sumantri, F.A., Melatnebar, B. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020*. Universitas Buddhi Dharma. Tangerang.
<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>.

Sunarsih, N., Munidewi, I., & Masdiari, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13.

Tannuka, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 353.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag*. Dinamika Akuntansi, 7(1), 20–34.